

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Aksi perundungan dalam beberapa tahun terakhir telah banyak menyita perhatian salah satunya dalam di dunia pendidikan. Kasus perundungan saat ini sudah banyak menjadi perhatian baik para peneliti, para pendidik, organisasi perlindungan maupun tokoh masyarakat.¹ Maraknya perilaku perundungan yang menghiasi berita dihalaman cetak maupun elektronik menjadi bukti bahwa kasus perundungan semakin banyak terjadi.

Contohnya saja seperti yang baru-baru ini terjadi kasus perundungan siswa SMP di Tuban yang mana kasus itu sampai viral di media sosial sebagaimana dikutip dalam website jatimnow. Aksi perundungan itu dipicu lantaran saling mengejek yang berujung tantangan berduel. Aksi perundungan itu terjadi di belakang ruang kelas. Saat itu siswa siswa kelas 8 berinisial D tersebut kemudian mendatangi R siswa kelas 9 yang tengah mengobrol dengan siswa lain. Kemudian pelaku (D) tiba-tiba datang lalu menendang dan memukul korban. Usai kejadian itu, orang tua kedua belah pihak bertemu dan masalah tersebut diselesaikan secara damai.²

Dan ada juga kasus yang baru-baru ini terjadi di salah satu universitas di Indonesia. Bahkan ditingkat universitaspun terdapat kasus perundungan

¹ Novan Ardy Wijaya, *Save Our Children From School Bullying* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), hal. 11.

² Endang Pergiwati, *Viral Kasus Perundungan Siswa di Tuban, Begini Endingnya. Viral Kasus Perundungan Siswa SMP di Tuban, Begini Endingnya (jatimnow.com)*, diakses pada 12 September 2024

hingga menyebabkan korbannya meninggal dunia yang dikutip dalam website Liputan 6. Polisi menyebutkan bahwa dokter tersebut tidak kuat menghadapi seniornya yang memerintah sewaktu-waktu dan minta banyak hal. Motif itulah yang menyebabkan mahasiswa kedokteran tersebut bunuh diri dengan menyuntikkan obat yang menyebabkan korban meninggal dunia. Polisi juga telah menemukan buku harian korban yang menceritakan b beratnya tuntutan menjadi mahasiswa kedokteran dan aksi seniornya.³

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Amy Huneck dalam Yayasan Semai Jiwa Amini pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa 10-60% siswa di Indonesia melaporkan pernah mendapatkan ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan maupun dorongan, sedikitnya sekali dalam seminggu yang dimana hal ini telah menjadi bukti bahwa mulai lunturnya nilai-nilai kemanusiaan.⁴

Plt Asisten Deputi Pemenuhan Hak Anak atas Kesehatan dan Pendidikan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) Anggin Nuzula Rahma menyebut data KPAI sejak tahun 2011-2019 mencatat ada 574 anak laki-laki yang menjadi korban perundungan, 425 anak perempuan jadi korban perundungan di sekolah. 440 anak laki- laki dan 326 anak perempuan sebagai pelaku perundungan di sekolah. Sedangkan

³ Ade Nasihudin Al Ansori, *Mahasiswa PPDS Undip Diduga Bunuh Diri karena Dibully, Anggota IX DPR RI: Catatan Hitam Dunia Pendidikan Kedokteran. Mahasiswa PPDS Undip Diduga Bunuh Diri karena Dibully, Anggota Komisi IX DPR RI: Catatan Hitam Dunia Pendidikan Kedokteran - Health Liputan6.com* diakses pada 12 September 2024

⁴ Novan Ardy, *Save Our Children...*, hal. 18

sepanjang tahun 2021 setidaknya ada 17 kasus perundungan yang terjadi di berbagai jenjang di satuan Pendidikan.⁵

Pada tahun 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat ada 119 kasus perundungan terhadap anak. Sedangkan di tahun 2021 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat hanya terjadi 53 kasus perundungan di lingkungan sekolah dan 168 kasus perundungan di dunia maya. Tahun 2022, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) kembali melaporkan kasus perundungan di lingkungan sekolah sebanyak 226 kasus, termasuk 18 kasus perundungan di dunia maya. Pada tahun 2023, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dirilis pada tanggal 19 oktober 2023 tercatat kenaikan angka kasus perundungan sebanyak 1800 kasus.⁶

Berdasarkan data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) yang dihimpun dari *Republika*, terdapat 16 kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah pada periode Januari hingga Agustus 2023. Adapun kasus perundungan di lingkungan sekolah paling banyak terjadi di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan proporsi 25% dari total kasus. Kemudian perundungan juga terjadi di lingkungan Sekolah Menengah Akhir (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang sama-sama mendapatkan persentase sebesar 18,75%. Sementara di lingkungan

⁵ Kementerian Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia, <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4268/lindungi-anak-stop-tradisi-bullying-di-satuan- pendidikan>, diakses pada 09 september 2023

⁶ Komisi Perlindungan Anak Indonesia. *Data Kasus Perlindungan Anak dari Pengaduan ke KPAI Tahun 2023* Data Kasus Perlindungan Anak dari Pengaduan ke KPAI Tahun 2023 | Bank Data Perlindungan Anak diakses pada 12 september 2024

Madrasah Tsanawiyah dan pondok pesantren, masing-masing dengan persentase sebesar 6,25%.⁷

Berdasarkan data UNICEF 2 dari 3 anak perempuan atau laki-laki berusia 13-17 tahun pernah mengalami setidaknya satu jenis kekerasan selama hidupnya, 3 dari 4 anak-anak dan remaja yang pernah mengalami salah satu jenis kekerasan atau lebih melaporkan bahwa pelaku kekerasan adalah teman atau sebayanya. 41 % pelajar berusia 15 tahun pernah mengalami perundungan setidaknya beberapa kali dalam satu bulan, menurut studi PISA (Program Penilaian Pelajar Internasional) 1 pada tahun 2018.⁸ Dilansir dari kompas.com pada tahun 2018 Indonesia menempati posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak mencatat kasus perundungan di lingkungan sekolah dan sekolah menjadi lokasi tertinggi terjadinya kasus perundungan.⁹ Dilansir dari laman republika.co.id jumlah korban perundungan di satuan pendidikan selama Januari-Juli 2023 total 43 orang, yang terdiri dari 41 peserta didik (95,4 persen) dan dua guru (4,6 persen). Adapun pelaku perundungan didominasi oleh peserta didik, yaitu sejumlah 87 peserta didik (92,5 persen). Sisanya dilakukan oleh pendidik, yaitu sebanyak lima pendidik (5,3 persen),

⁷ Nabilah Muhamad, Proporsi Kasus Perundungan di Lingkungan Sekolah (Jan-Juli 2023), <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/07/kasus-perundungan-sekolah-paling-banyak-terjadi-di-sd-dan-smp-hingga-agustus-2023> diakses pada 20 september 2023

⁸ UNICEF, Perundungan di Indonesia, <https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/Fact%20Sheet%20Perkawinan%20Anak%20di%20Indonesia.pdf> diakses pada 20 september 2023

⁹ Sandro Gatra, Maraknya Kasus Perundungan di Indonesia, <https://www.kompas.com/edu/read/2022/11/25/102907871/maraknya-kasus-perundungan-di-lingkungan-sekolah-mari-lakukan-pencegahan?page=all>. Diakses pada 20 september 2023

satu orang tua peserta didik (1,1 persen) , dan satu kepala madrasah (1,1 persen).¹⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perundungan berasal dari kata rundung yang artinya mengganggu, mengusik terus-menerus dan menyusahkan. Perundungan adalah proses, cara, perbuatan merundung yang dapat diartikan sebagai seseorang yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti atau mengintimidasi orang-orang yang lebih lemah darinya. Biasanya dengan memaksanya untuk melakukan apa yang diinginkan oleh pelaku.¹¹

Tindakan perundungan saat ini telah banyak terjadi di sekolah-sekolah baik dari tingkat SD hingga SMA. Oleh sebab itu, sebagai sekolah mempunyai peranan yang penting untuk mencegah tindakan perundungan, mengingat tindakan tersebut dapat mempengaruhi karakter, nilai akademik dan dapat memberikan dampak negatif bagi para pelaku maupun para korbannya. Dalam konteks ini, guru memegang peranan penting, karena sebagai guru harus bisa menciptakan berbagai strategi maupun cara yang tepat supaya para peserta didiknya tidak melakukan aksi tersebut

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan maka peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN 1 Karangrejo

¹⁰ Reiny Dwinanda, *Ungkap Data Perundungan di Sekolah, FSGI Imbau Disdik Bentuk Satgas*, [https://news.republika.co.id/berita/ryvieve414/ungkap-data-perundungan-di-sekolah-fsgi-imbau-disdik-bentuk-satgas#:~:text=%22Jumlah%20korban%20perundungan%20di%20satuan,\(92%2C5%20persen\).](https://news.republika.co.id/berita/ryvieve414/ungkap-data-perundungan-di-sekolah-fsgi-imbau-disdik-bentuk-satgas#:~:text=%22Jumlah%20korban%20perundungan%20di%20satuan,(92%2C5%20persen).) Diakses pada 20 september 2023.

¹¹ KBBI Online, *Arti kata rundung - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online* diakses pada 19 september 2024

Tulungagung. Pemilihan SMAN 1 Karangrejo Tulungagung untuk pelaksanaan penelitian ini didasarkan atas pertimbangan tertentu. Pertimbangan utama dan pertimbangan yang mendasar dalam pemilihan lokasi penelitian adalah karena keunikan dan keunggulan dari sekolah ini.

SMAN 1 Karangrejo Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang unggul, penuh prestasi dan memiliki keunikannya sendiri. SMAN 1 Karangrejo Tulungagung ini telah mengukir banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Namun, dalam bidang non-akademik sekolah ini lebih unggul diantaranya grub paskibraka yang telah menorehkan banyak prestasinya dan kemarin sekolah ini mendapatkan juara 2 pencak silat tingkat nasional yang diselenggarakan di Surabaya. Setiap siswa yang sekiranya mampu maka akan diikuti disetiap event perlombaan.¹²

Selain di bidang prestasi SMA ini juga memiliki berbagai jenis program ekstrakurikuler yang mendukung kemampuan peserta didiknya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain renang, hadroh, musik, pencak silat, drum band, dan masih banyak lainnya. Semua ekstrakurikuler itu digunakan untuk menunjang dan mengembangkan kemampuan dan bakat peserta didik.¹³

Selain dibidang akademik maupun non akademik di SMA ini sendiri memiliki keunggulan karakter yang membedakannya dari SMA yang lain,

¹² Wawancara dengan Ibu Puji, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Karangrejo Tulungagung, tanggal 26 April 2024

¹³ Wawancara dengan Ibu Puji, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Karangrejo Tulungagung, tanggal 26 April 2024

keunggulan-keunggulan itu berupa peserta didik yang ramah, berbahasa krama, selalu menunduk ketika lewat didepan guru, selalu bersalaman ketika bertemu guru dan lain sebagainya. Hal itulah yang membedakannya dengan peserta didik di sekolah lain.¹⁴

Selain pendapat diatas peneliti juga mendapatkan informasi terkait karakter peserta didik di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung. Di SMA ini selalu dibiasakan kedisiplinannya, selain keunggulan di karakter sopan dan lain-lain, disini peserta didiknya juga tertib dan disiplin contohnya saja yaitu berangkat tepat waktu, tidak terlambat, selalu sholat berjamaah dan selalu mengikuti kegiatan sekolah dengan baik. Hal-hal tersebut membentuk karakter peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab.¹⁵

Dalam bidang kegiatan sehari-hari sekolah ini memiliki keunikan tersendiri dalam melaksanakan kegiatannya seperti selalu dilakukan pembiasaan berdo'a bersama, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, khotmil Qur'an setiap Jum'at dan sebagainya yang semua itu menunjang pembentukan karakter peserta didik menjadi pribadi yang berbudi luhur, sholeh dan sholehah.¹⁶

Dan yang lebih unggul lagi, di sekolah ini minim kasus-kasus perundungan seperti yang sedang marak terjadi di sekolah-sekolah lain. Peserta didik di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung ini memiliki karakter

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Puji, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Karangrejo Tulungagung, tanggal 26 April 2024

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Dini Mayang Sari, guru PAI SMAN 1 Karangrejo Tulungagung, tanggal 26 April 2024

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Dini Mayang Sari, Guru PAI SMAN 1 Karangrejo Tulungagung, tanggal 26 April 2024

yang sopan, ramah dan saling menyayangi. Di sekolah ini peserta didik selalu menyapa dengan sopan kepada guru maupun teman-temannya sehingga sangat minim adanya kasus perundungan di sekolah ini.¹⁷

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang **Strategi Guru PAI dalam Mencegah Tindakan Perundungan di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung.**

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji adalah Strategi Guru PAI dalam Mencegah Tindakan Perundungan melalui Pembiasaan Sehari-hari, Pembelajaran didalam Kelas dan Pembelajaran diluar Kelas di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung. Adapun fokus penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan melalui pembiasaan sehari-hari di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan melalui pembelajaran didalam kelas di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan melalui pembelajaran diluar kelas di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut:

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Puji, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Karangrejo Tulungagung, tanggal 26 April 2024

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan melalui pembiasaan sehari-hari di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan melalui pembelajaran didalam kelas di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan melalui pembelajaran diluar kelas di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan terutama mengenai strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan di Lembaga Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah SMAN 1 Karangrejo Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan oleh kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang terkait dengan pencegahan perundungan di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung.

- b. Bagi Guru SMAN 1 Karangrejo Tulungagung

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih, evaluasi, pemikiran, dan pertimbangan bagi guru SMAN 1 Karangrejo

Tulungagung dalam mencegah tindakan perundungan.

c. Bagi Peserta Didik SMAN 1 Karangrejo Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para siswa sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan strategi yang diterapkan demi tercegahnya perundungan di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai sumbang pikiran untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan di sekolah.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahan pemahaman tentang judul Strategi Guru PAI dalam Mencegah Tindakan Perundungan di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung dalam hal ini, maka penulis perlu memberikan adanya penegasan istilah antara lain :

1. Definisi Teoritik

a. Strategi Guru

Guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan di tiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya. Sebagai *role model* yang nyata, secara tidak langsung anak didik akan mengitimasi dan tidak terkecuali semangat serta motivasi pun diimitasi oleh anak.¹⁸

¹⁸ Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan (second edition)* (Tasikmalaya: CV Jejak, 2017), hal. 10

Pengertian strategi dari segi bahasa diartikan sebagai suatu siasat, kiat, taktik, trik, atau cara dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁹ Istilah strategi di masa sekarang ini banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁰

Menjadi guru yang kreatif sangat penting karena dengan menjadi seorang guru yang kreatif maka akan mudah untuk menyusun strategi mengajar yang menarik untuk peserta didik untuk mengaktifkan kelas dan menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran di kelas, karena dengan adanya strategi mengajar yang menarik akan memotivasi siswa aktif untuk belajar

b. Perundungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perundungan berasal dari kata rundung yang artinya mengganggu, mengusik terus-menerus dan menyusahkan. Perundungan adalah proses, cara, perbuatan

¹⁹ Ikbal Barlian, "Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru", *Jurnal Forum Sosial*, Vol. 6, No. 01 (Februari 2013), hal. 242.

²⁰ Mohammad Asrori, "Pengetian Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", *Madrasah*, Vol. 5, No. 2 (Januari-Juni 2013), hal. 164

merundung yang dapat diartikan sebagai seseorang yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti atau mengintimidasi orang-orang yang lebih lemah darinya. Biasanya dengan memaksanya untuk melakukan apa yang diinginkan oleh pelaku.²¹

2. Penegasan Operasional

Guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan di tiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya. Sebagai role model yang nyata, secara tidak langsung anak didik akan mengimitasi dan tidak terkecuali semangat serta motivasi pun diimitasi oleh anak.²² Perundungan adalah proses, cara, perbuatan merundung yang dapat diartikan sebagai seseorang yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti atau mengintimidasi orang-orang yang lebih lemah darinya.²³

Jadi, yang dimaksud dengan “Strategi Guru PAI dalam Mencegah Tindakan Perundungan” dalam penelitian ini adalah membahas tentang trik, siasat atau cara yang dilakukan Guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan baik dengan cara mengingatkan, mengajak peserta didik untuk berperilaku baik maupun menerapkan pembiasaan akhlak yang baik pada peserta didik.

²¹ KBBI Online, [Arti kata rundung - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#) diakses pada 19 september 2024

²² Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan (second edition)* (Tasikmalaya: CV Jejak, 2017), hal. 10

²³ KBBI Online, [Arti kata rundung - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#) diakses pada 19 september 2024

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari enam bab. Setiap bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Agar menjadi sesuatu yang utuh maka peneliti Menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan; Pada bab ini terdapat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka; Pada bab ini mencakup Deskripsi teori dan juga Penelitian terdahulu. Adanya kajian teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian bertemakan Strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung. Selain itu, pada bab ini, juga berisi penelitian terdahulu untuk mengetahui hasil penelitian terdahulu yang hampir menyerupai tetapi masih terdapat perbedaan dengan judul penelitian yang akan diangkat serta berisi paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian; Pada bab ini dikemukakan pendekatan dan jenis penelitian, dan kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data ,pengecekan keabsahan temuan-temuan dan tahapan penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian; Pada bab ini peneliti membahas tentang paparan data, hasil penelitian dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan dan hasil wawancara serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

BAB V Pembahasan; Pada bab ini peneliti memaparkan keterkaitan pola-pola, kategori-kategori, interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Juga berisi deskripsi implikasi-implikasi dari temuan penelitian

BAB VI Penutup; Berisi kesimpulan pembahasan jawaban rumusan masalah yang ada dalam skripsi dan memberi beberapa saran yang ditujukan kepada para pengelola objek penelitian atau kepada peneliti bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini.